

Evaluasi dan Pengembangan Sistem Akuntansi pada Koperasi Konsumen “KSM” Sehat Sejahtera Kota Metro

Evaluation and Development of the Accounting System at "KSM" Sehat Sejahtera Metro

Era Yudistira^{1*}, Esty Apridasari², Nur Aini³

¹⁻³Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung, Indonesia

*Penulis Korespondensi: erayudistira@metrouniv.ac.id¹

Riwayat Artikel:

Naskah Masuk: 12 September 2025;

Revisi: 26 September 2025;

Diterima: 11 Oktober 2025;

Tersedia: 14 Oktober 2025

Keywords: Accounting Systems;
 Consumer Cooperatives;
 Development; Evolution;
 MSMEs

Abstract: The rapid development of Micro Small Medium Enterprises (MSMEs) indicates that they play a significant role in the national economy. One of the growing MSMEs in Metro City is “KSM Sehat Sejahtera” whose operational activities focus on the production and sale of fertilizer to farmers. The current growth in fertilizer sales by KSM is quite good and has even expanded beyond Lampung. However, this development has not been accompanied by the availability of an adequate accounting system because the lack of accounting knowledge and weaknesses in the use of the accounting system. The approach used in this community service activity is Service Learning (SL). Service Learning is a combination of academic materials and community service activities. The output of this activity is the understanding and development of accounting systems in businesses in the production sector, specifically at KSM Sehat Sejahtera, to make a cooperative accounting system design and financial reports. The community service activity is carried out in four stages. The first stage is interviews and observations with the cooperative to obtain information related to the current business profile and condition. The second stage is evaluation and discussion based on the information obtained from the first stage. The third stage is training for KSM regarding accounting systems and financial reporting. Then, the fourth stage is assistance in developing an accounting system at KSM Sehat Sejahtera by creating an accounting system design such as profit and loss report and a financial position report.

Abstrak

Perkembangan UMKM yang semakin pesat menunjukkan bahwa UMKM memiliki peranan yang cukup penting bagi perekonomian nasional. Salah satu UMKM yang sedang berkembang di Kota Metro adalah Koperasi Konsumen “KSM” Sehat Sejahtera yang kegiatan operasionalnya berfokus pada kegiatan produksi dan penjualan pupuk bagi petani. Perkembangan penjualan pupuk yang dilakukan oleh KSM saat ini cukup baik bahkan sudah meluas ke luar daerah Lampung. Namun, perkembangan ini belum diikuti oleh tersedianya sistem akuntansi yang memadai. Hal ini disebabkan karena minimnya pengetahuan akuntansi dan kelemahan dalam penggunaan sistem menyebabkan laporan keuangan tidak menyajikan data secara akurat. Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah *Service Learning* (SL). *Service Learning* merupakan kombinasi antara materi akademik dan kegiatan pengabdian masyarakat. *Output* dalam kegiatan ini yakni pemahaman dan pengembangan sistem akuntansi pada usaha di bidang produksi, khususnya pada Koperasi Konsumen “KSM” Sehat Sejahtera Kota Metro dalam bentuk rancangan sistem akuntansi koperasi dan laporan keuangan. Kegiatan pengabdian dilakukan dalam empat tahapan. Tahapan pertama yakni wawancara dan observasi kepada pihak koperasi untuk mendapat informasi terkait dengan profil dan kondisi usaha saat ini. Tahapan kedua yaitu evaluasi dan diskusi berdasarkan informasi yang diperoleh dari tahap pertama. Tahap ketiga berupa pelatihan kepada pihak KSM mengenai sistem akuntansi dan pelaporan keuangan. Kemudian, tahap keempat yakni pendampingan dalam pengembangan sistem akuntansi pada Koperasi Konsumen “KSM” Sehat Sejahtera dengan membuat rancangan sistem akuntansi dalam bentuk laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan.

Kata Kunci: Evaluasi; Koperasi Konsumen; Pengembangan; Sistem Akuntansi; UMKM

1. PENDAHULUAN

Saat ini perkembangan usaha mikro, kecil dan menengah di Indonesia semakin pesat, inovatif dan kreatif mengikuti perkembangan dan juga kebutuhan dari masyarakat. Sektor UMKM memiliki peran penting dalam pengentasan kemiskinan dan pengangguran serta peningkatan kesejahteraan dalam masyarakat sehingga posisinya sangat strategis dalam pembangunan ekonomi nasional. Pertumbuhan dan perkembangan sektor UMKM merupakan salah satu indikator keberhasilan dalam pembangunan. Perkembangan UMKM mampu memberikan kontribusi yang positif terhadap perubahan struktural di masyarakat, salah satunya mampu meningkatkan perekonomian daerah dan ketahanan ekonomi nasional terhadap krisis.

Menyadari pentingnya peran UMKM terhadap masyarakat, maka upaya pemberdayaan UMKM dalam rangka percepatan pembangunan ekonomi daerah dan pusat serta peningkatan daya saing produk UMKM. Pada sektor UMKM sering kali memanfaatkan sumber dari pertanian, perkebunan, peternakan dan perdagangan. Kegiatan ekonomi dalam skala kecil memerlukan perlindungan ketidakmampuan dalam pengelolaan dan juga dari persaingan usaha yang tidak sehat.

Koperasi konsumen “KSM” Sehat Sejahtera merupakan salah satu UMKM yang sedang berkembang di Kota Metro Lampung. Koperasi ini memiliki operasional yang tidak biasa dibandingkan dengan usaha koperasi pada umumnya yang lebih fokus pada kegiatan usaha simpan pinjam. Kegiatan utama dari koperasi “KSM” adalah menyediakan pupuk bagi petani terutama yang berada di sekitar Kelurahan Yosomulyo Kecamatan Metro Pusat Kota Metro. Awalnya, koperasi konsumen “KSM” sehat sejahtera berbentuk komunitas masyarakat bernama “Komunitas Saling Membantu” yang mengolah limbah menjadi pupuk yang siap digunakan bagi petani, Selain itu, komunitas ini juga berperan dalam membantu menyediakan serta menjaga stabilitas harga pupuk bagi petani. Untuk mengembangkan kegiatannya, “Komunitas Saling Membantu” melakukan peralihan bentuk menjadi koperasi konsumen “KSM” Sehat Sejahtera.

Koperasi konsumen “KSM” Sehat Sejahtera, sudah mulai berkembang dengan adanya koperasi konsumen serupa yang berada di daerah Jabung, Lampung Timur. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan operasional yang dilakukan oleh “komunitas saling membantu” memberikan manfaat bagi masyarakat petani sehingga bisa dijadikan percontohan bagi daerah lainnya. Tidak hanya bagi petani, mengingat pentingnya ketersediaan pangan bagi masyarakat secara umum juga menjadi hal penting yang perlu menjadi perhatian semua pihak.

Koperasi konsumen “KSM” Sehat Sejahtera memiliki kegiatan operasional yang berbeda dengan koperasi simpan pinjam. Di dalam koperasi ini, kegiatan operasional yang

lebih kepada kegiatan produksi dan penjualan. Koperasi ini berpegang teguh dalam menjalankan kegiatan muamalah yang berlandaskan pada prinsip tolong menolong. Meskipun begitu, bertambahnya modal dapat memperluas perkembangan usaha maupun produksi yang dapat dilakukan. Semenjak komunitas ini berganti menjadi koperasi konsumen, masyarakat yang bergabung menjadi anggota semakin bertambah. Artinya kepercayaan masyarakat terhadap keberadaan komunitas ini semakin meluas. Koperasi Konsumen “KSM” Sehat Sejahtera saat ini telah bekerja sama dengan Departemen Pertanian dalam membantu ketersediaan pupuk bagi petani yang membutuhkan.

Bagi anggota koperasi akan mendapatkan kemudahan dalam pembelian pupuk dengan harga yang lebih murah untuk pengolahan lahannya. Selain itu, pupuk juga dijual secara umum bagi masyarakat di luar anggota yang membutuhkan persediaan pupuk. Dari hasil penjualan tersebut, anggota bisa mendapatkan bagi hasil dari keuntungan yang diraih oleh koperasi. Dengan begitu, koperasi memiliki tanggung jawab terhadap pengelolaan usaha dari hasil penjualan pupuk dan juga penyimpanan stok barang (pupuk) yang ada di dalam gudang koperasi. Dalam pengembangan usaha ke depan, koperasi “KSM” tidak hanya menyediakan pupuk saja, tetapi juga dapat menyediakan benih-benih yang siap tanam. Jika koperasi bisa menerapkan manajemen yang baik terutama dalam hal pelaporan keuangannya, maka akan sangat membantu dalam pengembangan usaha ke depan sebagai bahan untuk perbaikan usaha bagi koperasi.

Pentingnya penggunaan sistem akuntansi yakni untuk menghasilkan laporan keuangan yang akurat dan dapat diandalkan (Susanto, 2013). Selain itu, dapat menunjukkan sejauh mana kinerja manajemen dalam mengelola usaha. *Output* yang dihasilkan dari sistem akuntansi ini nantinya dapat memberikan informasi yang akan dijadikan sebagai dasar dalam mengambil sebuah kebijakan untuk usaha ke depan yang lebih baik. Selain itu, laporan keuangan merupakan bentuk transparansi dan pertanggungjawaban bagi pengurus dalam mengelola usaha yang dijalankan. Meskipun tujuan utama dari komunitas ini tidak berfokus pada keuntungan, tetapi lebih kepada kegiatan tolong menolong terhadap sesama petani yang kesulitan mendapatkan pupuk dengan harga yang terjangkau dan berkualitas.

Saat ini, penjualan pupuk sudah meluas ke luar daerah Lampung, seperti daerah-daerah di pulau Sumatera, Jawa hingga Kalimantan. Pada koperasi “KSM”, tidak hanya berfokus pada penjualan saja tetapi juga pembinaan kepada petani secara langsung agar penggunaan pupuk bisa digunakan secara efektif demi menjaga kualitasnya. Penerapan akuntansi dalam menghasilkan sebuah laporan keuangan pada Koperasi Konsumen “KSM” Sehat Sejahtera telah terkomputerisasi dan sistem yang dirancang khusus yang menyajikan informasi mengenai

kegiatan operasional harian koperasi, seperti aliran kas masuk dan keluar, jumlah produksi, aliran barang masuk dan keluar pada gudang, serta hutang piutang. Selain itu, dari sistem tersebut juga dapat menghasilkan informasi berupa perencanaan anggaran produksi yang tersistematis menyesuaikan dengan jumlah penjualan yang diterima oleh koperasi.

Berdasarkan informasi yang telah diperoleh, beberapa data transaksi yang ada masih belum terintegrasi dengan baik melalui sistem, tetapi karena minimnya pengetahuan akuntansi dan kelemahan dalam penggunaan sistem menyebabkan laporan keuangan tidak menyajikan data secara akurat. Sedangkan informasi akuntansi terkait operasional yang di dalam koperasi yang dibutuhkan yakni mengenai pengelolaan stok barang (pupuk) yang ada di gudang dan transaksi penjualan serta pengeluaran (aliran kas) yang harus disajikan sebagai informasi kondisi keuangan perusahaan berdasarkan periode waktu tertentu yang dijadikan sebagai dasar dalam menilai kinerja usaha dan penetapan rencana penerimaan laba bagi perusahaan.

2. METODE

Pada kegiatan pengabdian ini, tim pengabdian menggunakan pendekatan *Service Learning* (SL). *Service Learning* merupakan kombinasi antara materi akademik dan kegiatan pengabdian masyarakat. Kedua komponen ini harus saling berkaitan sehingga mahasiswa dan dosen sama-sama dapat memberikan pelayanan yang berarti dan dibutuhkan oleh masyarakat. Terdapat beberapa komponen penting dari *Service Learning* yang saling berkaitan satu dengan yang lain dan hubungan antara komponen tersebut menunjukkan adanya karakteristik dari model pengabdian dengan *Service Learning*. (Mukhibat, 2021)

Adapun komponen-komponen tersebut adalah materi akademik, kegiatan pengabdian masyarakat yang relevan, dan refleksi kritis. Adapun pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan dengan uraian sebagai berikut :

- a. Menentukan pihak atau bagian mana saja yang akan dilibatkan dalam kegiatan ini
- b. Melakukan diskusi terkait dengan fokus pengabdian yang akan dilakukan
- c. Menentukan tujuan dari kegiatan pengabdian sesuai dengan hasil diskusi awal dengan pihak komunitas
- d. Menetapkan perencanaan yang akan membantu dalam merealisasikan tujuan dari kegiatan pengabdian
- e. Melakukan observasi dan menggali informasi terkait dengan isu atau masalah yang sedang dihadapi oleh pihak koperasi konsumen “KSM” sehat sejahtera
- f. Melakukan analisa dan pembahasan terhadap hasil temuan atau data yang didapat pada saat melakukan observasi maupun wawancara

- g. Melakukan tindak lanjut berdasarkan hasil analisa dan pembahasan atas agar dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi komunitas

Kegiatan pengabdian pada Koperasi Konsumen “KSM” Sehat Sejahtera di Kota Metro dilakukan secara langsung dengan turun ke lokasi dan melakukan serangkaian kegiatan dalam mengumpulkan dan mengelola informasi serta data yang sesuai dengan tujuan kegiatan pengabdian. Kegiatan ini dilakukan dengan mengumpulkan data serta informasi yang diperlukan dalam rangka melakukan evaluasi mengenai penerapan sistem akuntansi yang ada pada Koperasi Konsumen “KSM” Sehat Sejahtera. Kemudian memberikan pelatihan dan pendampingan kepada Koperasi Konsumen “KSM” Sehat Sejahtera dalam rangka pengembangan sistem akuntansi yang ada di Koperasi tersebut.

Sasaran dalam kegiatan ini melibatkan beberapa pihak yang terkait dengan evaluasi dan pengembangan sistem akuntansi pada Koperasi Konsumen “KSM” Sehat Sejahtera Kota Metro, di antaranya manajer, bagian keuangan dan akuntansi serta pihak lain yang mewakili dari manajemen koperasi. Terdapat beberapa *output* yang dapat dihasilkan dari kegiatan pengabdian ini. Selain terselenggaranya kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh tim dalam rangka menjalankan kewajiban tri dharma perguruan tinggi, *output* lainnya yakni pemahaman dan pengembangan sistem akuntansi pada usaha di bidang produksi, khususnya pada Koperasi Konsumen “KSM” Sehat Sejahtera Kota Metro. Bentuk akhir pengembangan sistem akuntansi adalah rancangan sistem akuntansi koperasi dan laporan keuangan yang diperlukan koperasi dalam pengembangan usahanya.

3. HASIL DAN DISKUSI

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan menggunakan metode *Service Learning* (SL) dengan melibatkan mahasiswa Prodi Akuntansi Syariah pada FEBI IAIN Metro. Kegiatan pengabdian ini dilakukan dalam rangka melakukan evaluasi dan pengembangan sistem akuntansi yang ada di Koperasi Konsumen “KSM” Sehat Sejahtera. Sebelum melakukan kegiatan pengabdian ini, tim pengabdian telah melakukan komunikasi awal dengan pihak Koperasi terkait dengan kondisi serta kebutuhan koperasi dalam hal pendampingan terkait dengan penerapan sistem akuntansi yang belum berjalan secara maksimal terutama dalam hal pelaporan keuangan usahanya. Terlebih lagi sebagai usaha yang telah memiliki perizinan yang sah, koperasi dituntut untuk melakukan pelaporan secara periodik sebagai bentuk pertanggung jawabannya terhadap pihak-pihak terkait baik dari pihak internal maupun eksternal koperasi seperti anggota koperasi, pemerintah dan masyarakat. Ada beberapa tahapan yang dilakukan dalam kegiatan ini :



Gambar 1. Tim Pengabdian saat Melakukan Wawancara dengan Pihak Koperasi Mengenai Profil Usaha Koperasi Konsumen “KSM” Sehat Sejahtera Kota Metro

Tahapan pertama, yang dilaksanakan selama dua hari pada hari Jumat dan Sabtu tanggal 08 - 09 September 2023 di lokasi pengabdian yakni pada Koperasi Konsumen “KSM” Sehat Sejahtera Kota Metro. Pada tahapan ini tim pengabdian melakukan wawancara dan observasi langsung kepada pihak koperasi untuk mendapat informasi terkait dengan profil dan kondisi usaha saat ini seperti apa. Selain itu, tim pengabdian juga menggali informasi terkait penggunaan serta penerapan sistem akuntansi yang sudah ada pada Koperasi Konsumen “KSM” Sehat Sejahtera Kota Metro. Berdasarkan hasil wawancara, koperasi telah menggunakan sistem akuntansi yang mengatur semua kegiatan operasionalnya. Di dalam sistem tersebut, telah mengatur beberapa hal seperti otorisasi yang harus dilakukan oleh manajer atas pengeluaran kas, jumlah stok barang (pupuk) yang dihasilkan oleh bagian produksi, alur masuk keluar stok pupuk pada gudang dan penjualan dengan informasi jumlah kuantitas beserta harganya. Karena keterbatasan SDM dan minimnya pengetahuan tentang penyusunan laporan keuangan, sampai saat ini koperasi “KSM” belum melakukan pelaporan secara rutin. Selain bentuk atas pertanggungjawaban terhadap anggota koperasi, laporan keuangan juga diperlukan dalam rangka pelaporan kinerja usaha yang biasanya rutin di laporkan kepada Dinas Koperasi dan UMKM.

Pihak koperasi “KSM” juga telah mengikutsertakan karyawannya beberapa kali, terutama pada bagian keuangan, untuk mengikuti pelatihan yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun pihak eksternal lain guna peningkatan pengetahuan dan kemampuan dalam penyusunan laporan keuangan. Namun tetap saja masih terdapat kesulitan dan kendala dalam realisasinya. Selama ini, bentuk pertanggungjawaban manajemen terkait dengan pengelolaan usaha baru sebatas informasi mengenai penjualan dan pendapatan (selisih antara pemasukan dan pengeluaran) koperasi saja. Informasi ini rutin disampaikan dalam Rapat Akhir Tahun (RAT) dengan anggota ataupun kegiatan rapat bulanan yang biasa dilakukan oleh pengurus, pengawas dan anggota koperasi.

Pada tahapan ini juga, tim pengabdian melakukan observasi langsung untuk mengenal lebih dalam tentang siklus operasi yang berjalan pada Koperasi. Selama kurang lebih, tiga bulan ini Koperasi tidak melakukan kegiatan produksi dikarenakan musim kemarau yang berkepanjangan sehingga berdampak pada petani yang memilih untuk tidak melakukan aktivitas pengelolaan lahan seperti biasanya. Oleh karena itu, produksi untuk sementara dihentikan sampai dengan aktivitas petani yang kembali normal. Ketika normal kembali, maka para petani akan membutuhkan pupuk untuk pengelolaan lahannya. Namun, koperasi masih menyediakan stok pupuk bagi petani yang memerlukannya. Pupuk ini tidak hanya digunakan untuk aktivitas petani saja, tetapi juga bisa digunakan untuk aktivitas peternakan seperti ayam dan tambak udang.



Gambar 2. Peninjauan Tim pengabdian pada Bagian Produksi dan Gudang pada Koperasi Konsumen “KSM” Sehat Sejahtera

Tahapan kedua, dilaksanakan pada selama dua hari pada hari Jumat dan Sabtu tanggal 14 - 15 September 2023. Setelah mendapatkan informasi dan data mengenai kondisi usaha serta gambaran mengenai penerapan sistem akuntansi yang ada pada Koperasi Konsumen “KSM” Sehat Sejahtera Kota Metro, tim pengabdian telah melakukan evaluasi berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah diperoleh pada tahapan sebelumnya. Kemudian pada tahapan ini, tim pengabdian menyampaikan hasil evaluasi kepada pihak koperasi. Selain itu juga, tim pengabdian dan pihak koperasi melakukan diskusi terkait dengan hasil evaluasi tersebut dengan menyesuaikan kondisi usaha yang ada pada Koperasi Konsumen “KSM” Sehat Sejahtera Kota Metro. Adapun hasil evaluasi tim pengabdian berdasarkan dari data yang telah diperoleh melalui wawancara langsung dengan pihak koperasi mengenai sistem akuntansi yang telah berjalan antara lain:

- a. Kelebihan dari sistem akuntansi Koperasi Konsumen “KSM” Sehat Sejahtera Kota Metro
 - 1) Sistem akuntansi yang berjalan secara online sangat efektif dan efisien bagi koperasi. Semua transaksi yang terjadi setiap harinya dapat terkontrol langsung oleh manajer.

- 2) Koperasi “KSM” berfokus pada transaksi yang berdampak pada kas keluar dan kas masuk. Untuk kas keluar, perlu mendapat persetujuan melalui sistem agar dapat terealisasi. Jadi penanggung jawab atas semua kas keluar diketahui oleh manajer.
 - 3) Koperasi “KSM” memiliki dokumentasi yang terarsip dengan baik atas bukti transaksi keluar masuknya kas
 - 4) Sistem akuntansi secara online dapat menyimpan riwayat transaksi yang terjadi pada koperasi dan bisa dicetak sesuai dengan periode waktu tertentu.
- b. Kelemahan dari sistem akuntansi Koperasi Konsumen “KSM” Sehat Sejahtera Kota Metro
- 1) Perekap data untuk transaksi yang terjadi pada koperasi masih harus Perekap data sampai dengan pelaporan usaha tidak ada dalam sistem sehingga masih harus dilakukan secara manual
 - 2) Karena keterbatasan sistem dan kurangnya pemahaman, koperasi belum melakukan pelaporan keuangannya secara rutin sesuai dengan periode waktunya.
 - 3) Belum ada *back up* data yang dilakukan oleh pihak koperasi sehingga rentan kehilangan data-datanya
 - 4) Koperasi “KSM” hanya terfokus pada kas keluar dan masuk. Tidak ada data khusus mengenai penjualan, piutang dan transaksi lainnya.
 - 5) Semua pengeluaran kas keluar diakui sebagai biaya operasional koperasi

Berdasarkan hasil evaluasi di atas dan *sharing* yang dilakukan oleh tim pengabdian dan pihak koperasi, maka solusi yang dapat diberikan adalah :

- a. Perlu dilakukan perekapan dan pelaporan oleh Koperasi “KSM” secara rutin. Hal ini dapat mengatasi berbagai kemungkinan yang akan terjadi seperti gangguan atau kerusakan sistem. Dokumen-dokumen terkait dapat disimpan dalam bentuk *hard* ataupun *soft file* dalam rangka pertanggungjawaban manajemen ataupun persiapan ketika dilakukan pemeriksaan (audit) internal maupun eksternal atas kinerja usaha koperasi.
- b. Koperasi “KSM” perlu melakukan penambahan dalam pembukuan selain kas, seperti piutang, penjualan, hutang, persediaan, aset tetap (beserta penyusutannya) dan lainnya. Hal ini penting dalam penyusunan laporan keuangan pada posisi keuangan maupun laporan laba rugi usaha.
- c. Perlu memahami tentang perhitungan biaya produksi yang tertuang dalam bentuk laporan produksi, mengingat koperasi “KSM” merupakan koperasi yang kegiatan operasional utamanya adalah produksi pupuk. Sehingga dalam pengeluaran biaya-biaya, koperasi perlu melakukan pemisahan antara biaya produksi dan biaya operasional kantor. Informasi ini diperlukan koperasi dalam menentukan harga pokok produksi sehingga dapat

mempertimbangkan harga jual pupuk kepada konsumen. Hal ini dilakukan sebagai acuan bagi pihak manajemen dalam menjalankan usaha yang tepat sasaran dan efisien serta upaya dalam peningkatan kinerja koperasi.



Gambar 3. Tim pengabdian Melakukan *Sharing* dan Diskusi Terkait Penyampaian Hasil Evaluasi Penggunaan Sistem Akuntansi yang Telah Berjalan

Tahapan ketiga, kegiatan pengabdian dilaksanakan selama 1 hari. Pada tahapan ini tim pengabdian melakukan pelatihan langsung kepada pihak Koperasi Konsumen “KSM” Sehat Sejahtera Kota Metro. Kegiatan pelatihan dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 16 September. Kegiatan pelatihan yang dilakukan di antaranya penyampaian materi mengenai pentingnya sistem akuntansi pada perusahaan, pelaporan keuangan untuk UMKM (berdasarkan SAK EMKM) dan penyusunan laporan keuangan pada usaha di bidang produksi. Kegiatan ini dihadiri oleh tim pengabdian dan Koperasi Konsumen “KSM” Sehat Sejahtera Kota Metro. Pada umumnya, dalam menentukan laba usaha koperasi yang melakukan kegiatan simpan pinjam hanya perlu menghitung selisih antara pendapatan dan pengeluaran biaya yang digunakan untuk kegiatan operasionalnya. Laba usaha merupakan salah satu capaian dalam mengukur keberhasilan kinerja manajemen perusahaan. Selain itu, laba atau rugi yang dialami oleh sebuah entitas dapat menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan manajemen baik dari segi anggaran maupun target penjualan yang harus dicapai usaha tersebut (Warren, 2010). Koperasi “KSM”, tidak hanya melakukan penjualan pupuk tetapi juga memproduksi sendiri barang (pupuk) yang akan dijual. Sehingga dalam menentukan laba ruginya, perlu ditentukan terlebih dahulu biaya produksi yang dikeluarkan. Oleh karena itu, dalam pelatihan ini tim pengabdian juga menyampaikan secara sekilas mengenai mekanisme perhitungan dan klasifikasi biaya produksi. Hal ini dilakukan, agar nantinya laporan keuangan yang telah disusun oleh koperasi tepat sasaran dan sesuai dengan kegiatan operasional.



Gambar 4. Tim Pengabdian pada saat melakukan Pelatihan kepada pihak Koperasi Konsumen “KSM” Kota Metro

Tahapan keempat, kegiatan pengabdian dilakukan dalam bentuk pendampingan selama 2 hari. Kegiatan pendampingan ini merupakan tahapan terakhir yang dilakukan oleh tim pengabdian. Kegiatan pendampingan dilakukan secara langsung dalam rangka pengembangan sistem akuntansi pada Koperasi Konsumen “KSM” Sehat Sejahtera Kota Metro. Pengembangan sistem akuntansi dilakukan dengan membuat rancangan sistem akuntansi koperasi konsumen yang bergerak di bidang produksi dengan output berupa laporan keuangan yakni laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan. Pada kegiatan pengabdian ini, dilakukan dalam bentuk pendampingan pembukuan dengan menyesuaikan transaksi yang terjadi pada koperasi setiap harinya sehingga di akhir periode nanti akan dihasilkan saldo akhir untuk tiap akunya. Saat ini, pada koperasi “KSM” buku kas dibagi menjadi 2 bagian, hal ini dikarenakan pada bagian keuangannya terdapat pemisahan tugas antara kas masuk dan kas keluar. Alur pembukuan yang dijadikan sebagai acuan dalam kegiatan pendampingan ini merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh tim pengabdian dalam pengembangan siklus akuntansi pada koperasi “KSM”.



Gambar 5. Tim Pengabdian pada saat melakukan Pendampingan dalam rangka Pengembangan Sistem Akuntansi pada Koperasi Konsumen “KSM” Kota Metro

Tim pengabdian juga mengarahkan koperasi dalam pembuatan bentuk buku besar untuk akun-akun yang mewakili dari kegiatan operasional koperasi seperti kas, piutang, persediaan, tanah, bangunan, kendaraan dan lain-lain. Ilustrasi posting buku besar dapat dilakukan dengan mengisi nomor akun dan nama akun. Kemudian selanjutnya, pada baris pertama mengisi

saldo awal yang bisa dilihat pada data bulan sebelumnya. Setelah itu, memposting akun sesuai dengan yang telah dicatat pada jurnal umum di atas. Referensi bisa diisi sesuai dengan halaman pada jurnal umum yang telah dicatat.

Ketika di akhir periode, saldo akhir setiap akun disajikan pada neraca saldo koperasi. Neraca saldo akan menjadi acuan dalam penyusunan laporan keuangan. Secara teknis, sistem akuntansi dilakukan dengan memahami prinsip yang berlaku dalam melakukan pembukuan. Pembukuan akan dilakukan berdasarkan pada prinsip dari masing-masing kelompok akun yang ada pada laporan posisi keuangan yakni pada kelompok aktiva (aset) atau pasiva (liabilitas dan modal). Prinsip dalam akuntansi digunakan sebagai dasar dalam perhitungan untuk menentukan saldo akhir dari masing-masing akun. Penjurnalan sampai dengan neraca saldo yang telah dibuat, nantinya dapat diaplikasi lebih lanjut dalam microsoft excel ataupun pada saat *update* sistem akuntansi yang ada pada koperasi dengan melibatkan pihak IT yang dimiliki.

Pada akhir periode, neraca saldo dapat disusun sesuai dengan saldo akhir yang ada pada masing-masing akun. Kemudian bisa lakukan penyusunan laporan keuangan yakni laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan. Tim pengabdian membuat format sesuai dengan kebutuhan koperasi yang berisikan mengenai siklus operasional yang dapat digambarkan melalui pendapatan dan beban yang telah diakui oleh koperasi. Dari laporan laba rugi dapat dilihat pula kinerja manajemen dalam mengelola sumber daya yang ada.

Selanjutnya, tim pengabdian juga telah membuat format mengenai laporan posisi keuangan yang menggambarkan kondisi keuangan dari koperasi “KSM”. Tim pengabdian telah menginventarisir akun-akun yang ada pada koperasi “KSM” berdasarkan dari kelompok aktiva (aset), kewajiban dan modal. Namun, pada aset tetapnya, tim pengabdian belum melakukan perhitungan penyusutan secara mendetail. Karna fokus kegiatan ini baru sebatas pada pengembangan sistem akuntansinya saja. Bentuk laporan posisi keuangan dibuat dalam bentuk *Scontro* (Neraca dalam bentuk T atau disebut dengan *Account Form*). namun, laporan posisi keuangan juga dapat dibuat dalam bentuk *stafeel* dengan susunan berurutan secara ke bawah, dengan berurutan mulai dari kelompok aktiva, kewajiban baru kemudian modalnya.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian telah dilaksanakan dalam rangka memberikan evaluasi terhadap sistem akuntansi yang ada pada Koperasi Konsumen “KSM” Sehat Sejahtera Kota Metro. Selain itu, kegiatan pengabdian ini juga memberikan pelatihan dan pendampingan yang bertujuan untuk melakukan pengembangan sistem akuntansi yang ada pada koperasi. Hal ini diperlukan untuk penilaian kinerja, pengembangan usaha dan bentuk pertanggungjawaban koperasi atas pengelolaan sumber daya yang dimiliki. Berdasarkan kegiatan pengabdian yang telah dilakukan, harapan ke depan bagi pihak akademisi maupun mitra dapat bekerja sama dalam upaya meningkatkan kinerja UMKM, khususnya pada Koperasi Konsumen “KSM” Sehat Sejahtera Kota Metro. Pentingnya penerapan akuntansi yang sesuai akan membantu pengembangan usaha secara maksimal. Selain itu, laporan keuangan akan menjadi bentuk pertanggung jawaban serta transparansi pihak manajemen kepada pemilik usaha, dalam hal ini kepada anggota koperasi. Bentuk pendampingan ke depan bisa lebih mendalam pada perancangan sistem informasi akuntansi yang dapat digunakan dalam menjalankan usaha seperti persediaan, kas, penjualan dan lainnya. Diharapkan kegiatan pengabdian ini bisa dilakukan secara berkelanjutan, baik di lokasi yang sama ataupun mitra lainnya yang memang dibutuhkan dalam rangka perbaikan ataupun peningkatan kualitas kinerja manajemen perusahaan demi keberlangsungan usaha tersebut. Hal ini, akan sangat bermanfaat bagi kinerja UMKM di Lampung, khususnya di Kota Metro.

DAFTAR REFERENSI

- Afandi, A., dkk. (2022). *Metodologi pengabdian masyarakat*. Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Budiningrum, E. W. (2023). Sistem informasi akuntansi koperasi untuk meningkatkan daya saing pengelolaan koperasi. *Economina (e-Journal)*. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i3.389>
- Exposure Draft Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM). (2022). *Ikatan Akuntan Indonesia*.
- Kementerian Koperasi dan UKM, & Ikatan Akuntan Indonesia. (2024). *Permenkop/UKM Nomor 2 Tahun 2024: Kebijakan akuntansi koperasi (pemanfaatan SAK/SAK EP untuk koperasi)*.
- Khoiriyah, N. (2024). *Analisis sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas pada BMT Fajar Bina Sejahtera Cabang Kota Metro (Skripsi)*. Universitas Metro.
- Lestari, D. D. (2024). Implementasi sistem akuntansi koperasi SMP N 5 Banjarnegara. *Jurnal Sistem Informasi — Sekolah Tinggi Bisnis*.
- Mahfod, A. (2023). *Analisis sistem informasi akuntansi penerimaan kas: Studi pada Koperasi Konsumen Gangsar Jaya Abadi Desa Tempursari (Skripsi)*. UIN Khas.

- Marom, C. (2010). *Sistem akuntansi perusahaan dagang*. Jakarta: Grasindo.
- Mukhibat, S. (2021). *Manajemen kuliah pengabdian masyarakat (KPM) berbasis service learning*. Jakarta: Publica Institut.
- Mulyadi. (2010). *Sistem akuntansi* (Edisi ketiga). Jakarta: Salemba Empat.
- Ngazizi, M. (2024). *Analisis kinerja anggota dalam meningkatkan penjualan pada Koperasi KSM (Komunitas Saling Membantu) Sehat Sejahtera Metro Lampung periode 2021–2022* (Skripsi). Universitas Metro.
- Rachmawati, T. D. (2021). Systematic literature review: Efektivitas sistem informasi akuntansi koperasi di Indonesia. *Ekobis Journal*. <https://doi.org/10.37932/j.e.v1i1.265>
- Susanto, A. (2013). *Sistem informasi akuntansi*. Bandung: Lingga Jaya.
- Wahyono, T. (2024). Analisis kualitas sistem informasi akuntansi terintegrasi untuk koperasi (studi pengembangan Smart-Kop). *Algoritma Journal*. <https://doi.org/10.33364/algoritma/v.21-2.1651>
- Warren, C. S., dkk. (2010). *Pengantar akuntansi* (Edisi ke-21). Jakarta: Salemba Empat.
- Wulandari, D. (2022). *Analisis sistem informasi akuntansi pemberian kredit pada KSP Sehati Makmur Abadi Cabang Unit 2* (Skripsi). Universitas Metro.